

Profil Pesantren Entrepreneur dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Kabupaten Tapanuli Tengah

Anwar Efendi¹, Erawadi², Magdalena³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: anwarefendi@gmail.com¹, erawadi@uinsyahada.ac.id²,
magdalena@iain-padangsidimpuan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk Entrepreneur di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Kecamatan Lumut dan Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Desa Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Dan aspek-aspek pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Kecamatan Lumut dan Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Desa Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk entrepreneur di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut ada enam unit usaha, yaitu usaha toserba, kantin, laundry, wartel, pangkas, dan perkebunan karet. Sedangkan bentuk-bentuk entrepreneur di Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah ada dua unit usaha yaitu, usaha peternakan (sapi, kambing, domba), dan toko pakaian muslim/muslimah. Pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut terdiri dari aspek kesejahteraan guru dan karyawan, beasiswa bagi santri yang berprestasi, pembangunan sarana prasarana pesantren, dan kegiatan-kegiatan pesantren. Sedangkan pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah terdiri dari aspek kebutuhan

Kata Kunci: *Profil, Pesantren Entrepreneur, Pemberdayaan, Kemandirian Ekonomi*

Abstract

This research aims to determine the forms of entrepreneurship at the Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Islamic Boarding School, Lumut District and the Tahfidz Agrotourism Darussa'adah Islamic Boarding School, Sipange Village, Tukka District, Central Tapanuli Regency. And aspects of empowering economic independence at the Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Islamic Boarding School, Lumut District and the Tahfidz Agrotourism Darussa'adah Islamic Boarding School, Sipange Village, Tukka District, Central Tapanuli Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the research show that there are six business units in the Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School, namely convenience stores,

canteens, laundry, telephone shops, barbershops and rubber plantations. Meanwhile, there are two forms of entrepreneurship at the Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Islamic Boarding School, namely, livestock businesses (cattle, goats, sheep), and Muslim/Muslim clothing shops. Empowerment of economic independence at the Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Islamic Boarding School consists of aspects of teacher and employee welfare, scholarships for students who excel, development of Islamic boarding school infrastructure, and Islamic boarding school activities. Meanwhile, empowering economic independence at the Darussa'adah Tahfidz Agrotourism Islamic Boarding School consists of the needs aspect

Keywords: *Profile, Entrepreneurial Islamic Boarding School, Empowerment, Economic Independence*

PENDAHULUAN

Profil menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pandangan dan samping (tentang wajah orang). Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda lembaga ataupun wilayah (Kamisa, 2013). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pesantren memiliki misi dalam mengemban dakwah menyebarkan agama Islam. Keberadaan pesantren lahir dari inisiatif masyarakat dan menjadikannya sebagai institusi budaya yang memiliki ciri khas tertentu (Bahri, 2020). Pada mulanya pesantren sebagai pusat pembelajaran ilmu dan akhlak serta penyebaran agama, tetapi seiring berjalannya waktu pesantren memiliki potensi yang luas termasuk menumbuhkan kesadaran sosial (Masrur dan Arwani, 2022). Pesantren secara umum berfungsi sebagai institusi pendidikan dan dakwah (Widiati, 2023). Sebagai lembaga pendidikan ada tiga alat yang digunakan dalam pengembangan pondok pesantren yaitu kemandirian, akuntabilitas dan penjaminan mutu (Sugiono, 2021).

Institusi pesantren memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, karena sumber kehidupan pesantren berasal dari hasil pertanian secara turun-temurun sehingga kiprah pesantren tidak hanya sebatas sebagai lembaga pendidikan, namun juga merupakan lembaga perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, spiritual keagamaan, dan dakwah (Syafar, 2016). Selama ini pesantren sebagai lembaga yang operasional ekonominya berasal dari syahriah (*iuran*) santri maupun donasi pihak lain (Bisri dan Rufaidah, 2014). Penguatan kemandirian ekonomi akan membebaskan pesantren dari predikat tersebut. Dengan demikian, pesantren tidak lagi menggantungkan pendanaan operasionalnya kepada pihak lain.

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi. Pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari berbagai sisi, salah satunya yaitu memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

Kementerian Agama (Kemenag) terus berupaya memberdayakan ekonomi pondok pesantren. Tujuannya adalah agar pendidikan asli Indonesia ini tidak hanya fokus mencetak santri yang menguasai ilmu agama saja, tetapi juga membidangi lahirnya wirausahawan yang berkontribusi mendongkrak perekonomian bangsa dan negara (Kemenag, 2022). Data Kementerian Agama (2021), mencatat terdapat 30.495 pesantren di Indonesia dengan jumlah santri sebanyak 4,3 juta orang dan tenaga pengajar (*Asatidz/ah*) 474 ribu orang. Angka yang besar ini menunjukkan bahwa pesantren dapat dianggap sebagai 'raksasa tidur' (*sleeping giant*) pengembangan industri halal (ekonomi syariah) baik dari sisi konsumsi maupun produksi. Tidak hanya bagi kemandirian ekonomi pesantren sendiri, pengembangan unit bisnis pesantren akan berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, pesantren dapat berperan sebagai agen pembangunan.

Pesantren memiliki potensi besar untuk mencapai kemandirian lembaga jika mampu mengoptimalkan seluruh potensinya. Selain merupakan lembaga pendidikan yang integral dengan masyarakat, pesantren juga memiliki peluang untuk menanamkan nilai kemandirian dan kewirausahaan lebih besar karena memiliki waktu kebersamaan dengan santri lebih lama, yakni 24 jam penuh (Fauroni, 2011). Ini terbukti dengan adanya beberapa pondok pesantren yang telah mampu menjadi salah satu lembaga keagamaan swasta yang dinyatakan berhasil menunjukkan kemandirian lembaganya, baik dalam hal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sampai *self-financing* atau proses pendanaan (Rimbawan, 2012).

Dari pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa pesantren di Kabupaten Tapanuli Tengah, pesantren yang memiliki usaha yang dikelola oleh pesantren dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi ada dua pesantren yaitu Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah dan Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Desa Sipange KecamatanTukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah yang berdiri pada tahun 2011. Pesantren ini mengadaptasi sebagian kurikulum pendidikan dan pengasuhannya dari Pondok Modern Gontor, pesantren ini mampu bersaing dengan pesantren lainnya di Kabuapten Tapanuli Tengah (Dalimunthe, 2020). Pesantren ini memiliki usaha-usaha yang menunjang kemandirian ekonomi pesantren. Unit-unit usaha yang dimiliki Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing antara lain, toserba, kantin, laundry, pangkas, wartel, dan perkebunan karet. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing juga memberdayakan santri dan masyarakat sekitar pesantren, dengan melibatkan santri dan masyarakat dalam menjalankan unit-unit usaha tersebut. Santri dilibatkan dalam pengelolaan toserba dan kantin. Santri diberikan kesempatan untuk menjadi marketing di toserba dan kantin tersebut.

Masyarakat dijadikan mitra dalam unit usaha makanan dan minuman serta perkebunan. Ada juga masyarakat sekitar yang diberdayakan pesantren untuk mencuci pakaian para santri. Dengan pemberdayaan ini, masyarakat secara langsung dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Dengan adanya unit-unit usaha tersebut menjadikan pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing sebagai

pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pembangunan dan pengembangan sarana prasana pesantren secara terus-menerus. Tidak adanya gaji guru dan karyawan yang menunggak atau tidak dibayarkan pada waktunya, atau dengan kata lain menunggu pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pesantren memiliki kemampuan untuk menanggulangi para santri yang menunggak dalam pembayaran iuran bulanan.

Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Desa Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan, dalam pendidikan dan pengajarannya memprioritaskan pada penghafalan Al-qur'an dan Madrasah Tsanawiyah(MTs) serta mendidik santrinya memiliki kemampuan dalam kewirausahaan. Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah memiliki usaha antara lain, unit usaha peternakan sapi ,kambing, dan domba, sedangkan dalam bidang perdagangan yaitu toko pakaian untuk muslim/muslimah. Keberadaan unit-unit usaha ini merupakan sarana pendidikan dalam kemandirian ekonomi untuk memberikan pemberdayaan bagi terpenuhinya biaya operasional pesantren seperti: pembayaran gaji pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, pembangunan sarana dan prasarana pesantren.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kampung Mandailing Lk III Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah dan Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah Desa Sipange Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 25 Desember 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Tohirin (2012) metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Marnang Saing, Kepala Unit Usaha Pesantren, PJ Toseba, PJ Kantin, PJ Laundry, PJ Pangkas, PJ Wartel Rizky Fadhilah, PJ Perkebunan karet, Kepala Pengasuhan, Kepala Pembangunan, Ketua yayasan Pesantren Tahfidz Agrowisata Daaruss'adah, PJ Peternakan dan PJ Toko Pakaian Muslim/ Muslimah. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu

triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk – Bentuk Entrepreneur Pesantren di Tapanuli Tengah

Kemandirian Pesantren dalam ekonomi ialah pesantren memiliki kemampuan untuk menggali dan mengolah potensi yang dimiliki para pendidiknya untuk menjalankan suatu usaha demi terpenuhinya seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh warga didalamnya untuk hal ini ialah santri yang bermukim dan belajar dipesantren, maka untuk mewujudkan terpenuhinya kebutuhan tersebut sekaligus berdampak kepada peningkatan ekonomi pesantren harus dilakukan suatu kegiatan usaha melalui pembentukan unit-unit usaha dengan prinsip dari pesantren dan untuk kemaslahatan pesantren.

Pesantren memandang santrinya tidak semua akan menjadi ulama, untuk itu pesantren mencoba memberi bekal tidak hanya memberikan pendidikan secara formal tetapi juga memberikan pendidikan kewirausahaan untuk pengembangan ekonomi pesantren dan menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap santri. Artinya santri diharapkan dapat menghasilkan atau memiliki ilmu pengetahuan agama dan juga mempunyai skill atau keahlian tertentu yang nantinya dijadikan sebagai modal untuk mendapatkan penghasilan hidup setelah menyelesaikan pendidikannya dari pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian membuktikan bahwa pesantren yang mempunyai kegiatan kewirausahaan merupakan pesantren yang dikategorikan sebagai pesantren yang memiliki kemandirian secara finansial, dengan kemandirian finansial tersebut pesantren mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan para pendidiknya serta melakukan pembangunan sarana prasarana tanpa harus menunggu dan mengharapkan bantuan sehingga cepat berkembang dan maju.

a. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

Keberadaan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah kedepannya diharapkan dapat memberikan warna baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang berbasis pendidikan akhlak dan budi pekerti serta pengajaran ilmu pengetahuan agama dan umum. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut sebagai lembaga kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Selain itu dalam konsep pesantren mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA'(Ilmi, Qur'ani, Rabbani, dan 'Alami) yang siap mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. IQRA' memadukan antara aspek piker('Ilmi dan 'Alami) dan aspek zikir(Qur'ani dan Rabbani) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang religius.

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dalam menopang dan mensubsidi perekonomiannya memiliki 6 unit usaha yaitu: Toserba, Kantin, Laundry, Pangkas, Warung Telekomunikasi (WarTel) dan Perkebunan Karet.

1) Toserba

Toserba yang ada di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut Kabupaten TapanuliTengah ini merupakan salah satu unit kegiatan ekonomi pesantren. Toserba ini berada didalam kompleks Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut, keberadaan toko pelajar ini sangat potensial untuk dijadikan unit usaha yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi pesantren. Unit usaha toserba ini dibentuk untuk memenuhi semua kebutuhan semua warga pesantren yang terdiri dari santri dan guru. Berdirinya unit usaha toserba ini berawal dari sulitnya para santri untuk memenuhi kebutuhan harian mereka secara cepat dan lengkap serta tanpa keluarnya santri dari area pesantren untuk berbelanja yang dapat mengganggu disiplin dan peraturan pesantren.

Penghasilan dari penjualan buku-buku pelajaran, ATK, fotocopy, dan kebutuhan harian santri pada tahun pelajaran 2022, laba bersih dari penjualan tersebut sebesar Rp.72.572.000,- (*Tujuh Puluh Dua Juta Lima Ratus Tujuh Puluh Dua Ribu Rupiah*). Dari angka tersebut di atas dalam perhitungannya Rp.26.658.000,- atau 30% dipergunakan sebagai modal untuk unit-unit usaha yang ada di toko pelajar, dan Rp.45.014.000,- atau 60% merupakan kontribusi toko pelajar kepada pesantren.

Penghasilan yang dikontribusikan toko pelajar kepada pesantren sebesar 60% tersebut dipergunakan oleh pesantren untuk penambahan pembiayaan gaji guru, karyawan, kegiatan-kegiatan santri, dan pembangunan sarana prasarana

2) Kantin

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut merupakan lembaga pendidikan dengan sistem asrama, dimana para santrinya tinggal dan hidup didalam pesantren dengan berbagai disiplin dan aturan. Para santri didalam pesantren menikmati makanan dan minuman yang disediakan di dapur sebanyak tiga kali sehari tentunya semua itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, dapat dipastikan para santri akan mencari makanan dan minuman tambahan dari tempat yang lain dengan jenis dan rasa yang berbeda dari yang mereka konsumsi di dapur.

Menyadari akan hal ini, maka pesantren membentuk sebuah unit usaha kantin agar terpenuhinya kebutuhan santri dari segi makanan dan minuman siap saji yang aman serta higienis untuk dikonsumsi. Untuk makanan sebagiannya ada yang diproduksi oleh karyawan pesantren dan ada juga pemasok dari luar pesantren. Hasil penjualan yang diperoleh dari unit usaha kantin pada tahun pelajaran 2022, sebesar Rp.128.966.000,- (*Seratus Dua Puluh Delapan Juta Sembilan ratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah*). Dari angka tersebut di atas dalam perhitungannya Rp.54.365.000,- atau 45% dipergunakan sebagai modal termasuk untuk penggajian karyawan sebanyak dua orang yang bertugas sebagai memproduksi makanan dan minuman, pembelian bahan-bahan untuk produksi serta pengadaan barang-barang yang berbentuk makanan ringan yang disediakan di kantin. Dan sebesar Rp. 74.601.000,- atau 55% merupakan kontribusi unit usaha kantin kepada pesantren. Oleh pesantren dana yang

dikontribusikan dari unit usaha kantin tersebut dipergunakan untuk penambahan pembiayaan gaji guru, kegiatan-kegiatan santri, dan pembangunan sarana prasarana.

3) Laundry

Adapun hal yang mendasari keberadaan unit usaha laundry ini dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pencucian pakaian yang siap pakai bagi santri dan guru yang ada di pesantren. Hasil yang diperoleh dari unit usaha laundry pada tahun pelajaran 2022, sebesar Rp.66.256.000,- (*Enam Puluh Enam Juta Dua Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah*). Dari angka tersebut di atas dalam perhitungannya Rp.48.650.000,- atau 65% dipergunakan sebagai modal untuk biaya penggajian empat orang karyawan dan kebutuhan sabun dan lain-lain. Dan sebesar Rp.17.606.000,- atau 35% merupakan kontribusi unit usaha laundry kepada pesantren. Oleh pesantren dana yang dikontribusikan dari unit usaha laundry tersebut dipergunakan untuk penambahan pembiayaan.

4) Pangkas

Di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut penampilan rambut santri diperhatikan dengan cara menetapkan modelnya dengan tujuan agar terciptanya keseragaman. Berdasarkan hal ini pesantren mendirikan unit usaha pangkas, dengan adanya usaha pangkas ini para santri tidak lagi memiliki kendala dalam merapikan rambut mereka.

Hasil yang diperoleh dari unit usaha pangkas pada tahun pelajaran 2022, sebesar Rp.4.210.000,- (*Empat Juta Dua Ratus Sepuluh Ribu Rupiah*), penghasilan ini seluruhnya dikontribusikan unit pangkas kepada pesantren. Oleh pesantren dana yang dikontribusikan dari unit usaha laundry tersebut dipergunakan untuk penambahan pembiayaan gaji guru, kegiatan-kegiatan santri, dan pembangunan sarana prasarana.

5) Warung Telekomunikasi (Wartel)

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berinteraksi, komunikasi merupakan sebuah wadah untuk mengungkapkan semua hal yang ada didalam hati dan fikiran, bagi para santri yang bermukim selama menjalani masa pendidikannya di pesantren tentu membutuhkan komunikasi dengan orang tua mereka dengan tujuan agar anak dan orang tua dapat saling mengetahui keadaan mereka masing-masing tanpa terkendala jarak dan waktu. Menyadari akan hal ini, maka pesantren membentuk unit usaha warung telekomunikasi (WARTEL).

Hasil yang diperoleh dari unit usaha wartel pada tahun pelajaran 2022, sebesar Rp.13.365.000,- (*Tiga Belas Juta Tiga Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah*). Dari angka tersebut di atas dalam perhitungannya Rp.7.650.000,- atau 65 % dipergunakan sebagai modal untuk pembelian pulsa paket. Dan sebesar Rp.5.715.000,- atau 35% merupakan kontribusi unit usaha wartel kepada pesantren. Oleh pesantren dana yang dikontribusikan dari unit usaha wartel tersebut dipergunakan untuk penambahan pembiayaan gaji guru, kegiatan-kegiatan santri, dan pembangunan sarana prasarana.

6) Perkebunan Karet

Unit usaha perkebunan ini muncul berawal dari lahan pesantren yang diwakafkan oleh keluarga Bapak Drs. H. Abdul Aman Nasution dengan luas 1,5 Hektar merupakan lahan perkebunan karet dan beberapa tahun setelahnya pesantren mampu memperluas lahan dengan cara membelinya dari masyarakat sekitar pesantren sehingga lahan pesantren saat ini memiliki luas ± 15 Hektar yang didalamnya merupakan tanaman karet yang masih produktif, oleh pesantren tanaman karet yang masih produktif ini dimanfaatkan sebagai penghasilan pesantren.

Hasil yang diperoleh dari usaha perkebunan karet ini pada tahun pelajaran 2022 sebesar Rp.18.340.000,- (*Delapan Belas Juta Tiga Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah*). Dari angka tersebut di atas dalam perhitungannya Rp.7.650.000,- atau 45% dipergunakan untuk pekerja. Dan sebesar Rp.10.690.000,- atau 55% merupakan kontribusi unit usaha perkebunan karet kepada pesantren. Oleh pesantren dana yang dikontribusikan dari usaha perkebunan karet tersebut dipergunakan untuk penambahan pembiayaan gaji guru, kegiatan-kegiatan santri, dan pembangunan sarana prasarana.

b. Pesantren Tahfidz Agrowisata Daarussa'adah

Pesantren Tahfidz Agrowisata Daarussa'adah dalam menopang dan mensubsidi perekonomiannya memiliki 2 unit usaha yaitu peternakan dan toko pakaian Muslim/Muslimah.

1) Peternakan

Pesantren Tahfidz Agrowisata Daarussa'adah memiliki area tanah yang luasnya ± 10 Hektar dimana sebagian besar lahannya banyak terdapat tanaman rerumputan yang dapat mencukupi kebutuhan pakan ternak. Lahan ini dianggap cocok digunakan sebagai tempat kegiatan perkembangbiakan dan pemeliharaan hewan ternak seperti sapi, kambing, dan domba. Kegiatan peternakan ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat dari hewan ternak tersebut sekaligus menjadi sumber penghasilan untuk membantu ekonomi pesantren. Ternak yang dibudidayakan yaitu ternak Sapi, Domba dan Kambing.

Untuk penghasilan yang didapatkan dari budidaya sapi ini pada tahun 2022 mencapai Rp.225.000.000,- (*Dua Ratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah*), Rp.135.000.000,- atau 80% untuk modal. Adapun dana penghasilan yang dialokasikan dari usaha ternak sapi ini sebagai kontribusi ke pesantren sebesar Rp.90.000.000 atau 20 %. Dana ini dipergunakan dialokasikan untuk gaji pendidik, tenaga kependidikan, kegiatan-kegiatan pesantren, dan sarana prasarana.

Sedangkan penghasilan yang didapatkan dari ternak kambing ini pada tahun 2022 mencapai Rp. 60.000.000,- (*Enam Puluh Juta Rupiah*), Rp. 30.000.000,- atau 50% untuk modal. Adapun dana penghasilan yang dialokasikan dari usaha ternak sapi ini sebagai kontribusi ke pesantren sebesar Rp. 30.000.000,- atau 50 %. Dana ini dipergunakan dialokasikan untuk gaji pendidik,

tenaga kependidikan, kegiatan-kegiatan pesantren, dan sarana prasarana.

Untuk penjualannya pesantren hanya menjual domba betina, dan untuk harganya pesantren memberikan harga Rp.3.000.000/ekor. Tetapi untuk domba pada saat ini pesantren belum melakukan penjualan karena pesantren berkeinginan untuk melakukan perkembangbiakan terlebih dahulu.

2) Toko Pakaian

Setelah berhasil dengan program usaha peternakan, untuk mengembangkan perekonomiannya maka pesantren kembali melihat peluang usaha yang dapat mengembangkan potensi pesantren secara ekonomi dengan mencoba usaha penjualan pakaian muslim dan muslimah khususdewasa dengan berbagai merek dan jenis dimana penjualannya tidak hanya dilakukan melalui toko tapi juga dengan menggunakan sosial media, toko ini bernama SAMASE berlokasi dijalan lintas Padangsidempuan-Sibuluan Indah (didepan SPBU Pandan).

Hasil yang diperoleh sampai akhir tahun 2022 ini sebesarRp.26.655.000,- (*Dua Puluh Enam JutaEnam Ratus Lima Puluh Lima Ribu Rupiah*), Rp.15.000.000,-atau 65% untuk modal.Adapun dana penghasilan yang dialokasikan dari usaha ternak sapi ini sebagai kontribusi kepada pesantren sebesar Rp.11.665.000 atau sekitar 35% %. Dana ini dipergunakan dialokasikan untuk gaji pendidik, tenaga kependidikan, kegiatan-kegiatan pesantren, dan sarana prasarana.

2. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pesantren

a. Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut

1) Kesejahteraan Guru dan karyawan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut bahwa semua unit usaha dan pesantren saling melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan para warga pesantren yang terdiri dari para guru dan karyawan.

Sumber dana yang diperoleh dari iuran santri setiap bulannya dan dana pemerintah Biaya Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber dana utama, sedangkan dana yang dihasilkan dari semua unit usaha yang dijalankan di pesantren merupakan sumber dana tambahan untuk pembiayaan kesejahteraan guru dan karyawan. Kesejahteraan tersebut terdiri dari empat hal:

a) Pembayaran gaji.

Bentuk pemberdayaan kemandirian ekonomi dari usaha-usaha yang dijalankan pesantren ialah pembayaran gaji guru dan karyawan secara tepat waktu.

b) Tunjangan Struktural

Tunjangan ini berlaku bagi guru yang diberikan tanggung jawab sebagai pengurus dalam sebuah struktur pesantren, tunjangan struktural ini sebesar Rp.500.000/orang.

- c) **Tunjangan Keluarga**
Tunjangan ini berlaku bagi guru yang sudah berkeluarga saja, tunjangan keluarga ini sebesar Rp.500.000/keluarga.
- d) **Tunjangan Hari Raya (THR)**
Tunjangan ini diberikan kepada semua guru dan karyawan pesantren setiap menjelang hari raya Idul Fitri sebesar satu bulan gaji penuh.

2) Beasiswa Bagi Santri Yang Berprestasi

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya, pesantren memotivasi belajar santri dengan memberikan apresiasi atau penghargaan dalam bentuk pembebasan uang SPP bagi santri yang mendapatkan nilai tertinggi yang telah ditetapkan standarnya oleh pesantren pada setiap pelaksanaan ujian, beasiswa ini diberikan kepada santri yang juara 1-3 setiap kelasnya dan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu, pada ujian semester ganjil dan semester genap.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan bendahara Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut bahwa keuntungan usaha dari semua unit usaha yang disetorkan ke pesantren telah menjadi kontribusi tambahan yang dialokasikan untuk dana beasiswa bagi santri yang berprestasi.

3) Pembangunan Sarana Prasarana Pesantren

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 bahwa dari kegiatan usaha yang telah dijalankan di pesantren telah memberikan kontribusi konkrit bagi pembangunan sarana prasarana yang meliputi tiga hal, yaitu perluasan lahan, pembangunan gedung dan fasilitas olahraga serta pembelian alat transportasi.

4) Kegiatan-Kegiatan Pesantren

Sebagai wujud pemberian pendidikan kepada segenap santri, maka pesantren memfasilitasi mereka dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler sekaligus untuk menggali dan meningkatkan potensi yang dimiliki santri, selain itu hal ini dilakukan agar santri tidak merasa jenuh dan mendapatkan bekal pendidikan tambahan selain mengikuti kegiatan belajar di kelas-kelas.

Perlombaan pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), PORSENI (Pekan olahraga dan Seni), PERSIRAH CUP (Persatuan Silat Ar-Raudlatul Hasanah), lomba Drama antar asrama, lomba Nasyid antar asrama, lomba Sholawat antar asrama, lomba Volksong antar kelas, lomba Puisi, Lomba Tahfidz dan Tilawah Al-qur'an, lomba Majalah Dinding antar kelas, dan lain sebagainya

b. Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah

1) Kebutuhan Harian Santri

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan ketua yayasan Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah bahwa semua unit usaha dan pesantren saling melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan para warga pesantren yang terdiri dari para guru dan santri. Sumber pembiayaan untuk semua kebutuhan pesantren tersebut secara keseluruhan murni diperoleh dari keuntungan atas kegiatan usaha-usaha yang dijalankan oleh pesantren

karena pesantren tidak memiliki sumber dana, seperti iuran santri maupun dana bantuan dari pemerintah. Kebutuhan harian yang dipenuhi pesantren dalam hal ini terdiri dari dua hal, yaitu makan dan minum serta pengadaan kebutuhan sekolah.

2) Kesejahteraan Guru

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara ketua yayasan bahwa melalui semua usaha yang dijalankan oleh pesantren untuk memenuhi semua kebutuhan pesantren secara keseluruhan pembiayaannya bersumber dari keuntungan usaha tersebut telah mampu memenuhi kesejahteraan bagi seluruh guru yang ada di pesantren. Dan mengenai kesejahteraan ini meliputi dua hal, yaitu pembayaran gaji guru dan kebutuhan harian guru.

3) Pembangunan Sarana Prasarana

Pembangunan sarana prasana bagi sebuah lembaga pesantren tentu tidak bisa dipisahkan dan harus diperhatikan, berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan ketua yayasan bahwa keuntungan dari semua usaha yang dijalankan telah memberikan kontribusi untuk pembangunan sarana prasarana pesantren yang terdiri dari dua hal yaitu pembangunan gedung dan perluasan kandang ternak dan pengadaan kendaraan.

Pembahasan

Pesantren merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam (Fitria, 2022). Entrepreneur adalah padanan kata dan entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan (Astamoen, 2005). Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Jaelani, 2014).

Kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain (Benny, 2006).

Pesantren sejatinya bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan keagamaan semata namun lebih dari itu, pesantren diharapkan juga menjadi pusat kelembagaan ekonomi yang dapat memberikan motivasi bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan semangat kemandirian, kewiswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sudah seharusnya melakukan pemberdayaan kemandirian secara ekonomi, ini merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan karena membawa dampak yang positif bagi perkembangan dan kemajuan pesantren itu sendiri (Thaha, 2016).

Kegiatan entrepreneur pesantren yang dilaksanakan oleh Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dan Pesantren Tahfiz Agrowisata Darussa'adah telah memberikan pengaruh yang baik terhadap pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren, pengembangan agama, dan sebagai cermin dan acuan bagi pesantren-pesantren yang ingin melakukan usaha yang sama.

Unit-unit usaha atau kegiatan entrepreneur yang dilakukan oleh kedua pesantren secara langsung memberikan dampak terhadap kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat yang berada didalam maupun diluar pesantren. Hal ini senada dengan disertasi Fahrina Yustiasari Liriwati, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu, Al- Amin Dumai dan Al- Mujtahadah Pekanbaru telah melakukan manajemen kewirausahaan dengan membuat badan, bidang, atau unit kerja yang spesifik untuk mengurus unit-unit usaha sehingga dapat berkontribusi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Provinsi Riau, sebagaimana tertuang dalam penelitiannya terdahulu (Liriwati, 2020).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pesantren merupakan sumbangsih pemikiran dari pihak pesantren yang terus mengalami inovasi atau perubahan sejak pertama kali didirikan sampai saat ini dan pembahasan di atas sesuai dengan teori pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan unit-unit usaha pesantren, santri, tenaga pendidik dan masyarakat yang terlibat didalamnya. Selanjutnya pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren dapat dikategorikan sebagai suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini pesantren yang membutuhkan biaya untuk terpenuhinya biaya operasional pendidikan dan pembangunan sarana prasarana serta kesejahteraan warga pesantren.

Hasil penelitian ini, membuktikan secara nyata bahwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut dan Pesantren Tahfiz Agrowisata Darussa'adah telah melaksanakan kegiatan entrepreneur di masing-masing pesantren. Kegiatan wirausaha pesantren-pesantren ini dapat mewujudkan pemberdayaan kemandirian ekonomi pada masing-masing pesantren. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan manfaatnya sebagaimana yang telah dirasakan dampaknya terhadap kedua pesantren tersebut.

Dampak pemberdayaan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh pesantren ini yaitu menjadikan pesantren lebih mandiri, terjadinya perubahan struktur manajemen dalam ekonomi, terjalinnya kerjasama yang baik, serta mendorong munculnya wirausaha baru yang berbasis pesantren.

Unit-unit usaha yang dimiliki pesantren menjadi salah satu unsur dari pesantren entrepreneur. Manajemen pengelolaan wirausaha baik yang dilakukan oleh pemilik pesantren ataupun badan, atau seseorang yang ditunjuk oleh pengelola pesantren menjadi bagian penting dari pesantren entrepreneur. Kemudian pemberdayaan kemandirian ekonomi merupakan pemberdayaan yang secara langsung dan secara nyata dapat dirasakan hasilnya oleh pesantren dan masyarakat sekitar. Sehingga teori yang digunakan peneliti tentang pesantren entrepreneur ini adalah pesantren yang melakukan kegiatan - kegiatan

ekonomi yang dimanajemen oleh pemilik atau pengelola pesantren secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan, dan pengembangan secara finansial demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran, kegiatan-kegiatan, dan pembangunan pesantren dapat dilihat dalam penelitian ini.

Pemberdayaan kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan pesantren sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian pesantren dalam operasional dan keberlangsungan serta keberlanjutan pesantren itu sendiri. Kedua pesantren ini dalam hal pemberdayaan kemandirian ekonomi dari kegiatan-kegiatan usaha yang dijalankan menemukan perbedaan, yaitu untuk Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut hasil atau keuntungan dari semua kegiatan usaha yang dilakukan di pesantren dijadikan sebagai subsidi atau tambahan bagi biaya operasional pesantren yang berasal dari iuran santri dan biaya pemerintah (BOS). Sedangkan Pesantren Tahfidz Agrowisata hasil atau keuntungan dari semua unit usaha dijadikan sebagai sumber pokok untuk memenuhi biaya operasional pesantren.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk entrepreneur di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut ada enam unit usaha, yaitu usaha toserba, kantin, laundry, wartel, pangkas, dan perkebunan karet. Sedangkan bentuk-bentuk entrepreneur di Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah ada dua unit usaha yaitu, usaha peternakan (sapi, kambing, domba), dan toko pakaian muslim/muslimah. Pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah 2 Lumut terdiri dari aspek kesejahteraan guru dan karyawan, beasiswa bagi santri yang berprestasi, pembangunan sarana prasarana pesantren, dan kegiatan-kegiatan pesantren. Sedangkan pemberdayaan kemandirian ekonomi di Pesantren Tahfidz Agrowisata Darussa'adah terdiri dari aspek kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A. (2020). Evolution and modernization of Islamic education in Minangkabau. Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 16(1), 82-98.
- Alfurqan, A., Zein, Z., & Salam, A. (2019). Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 6(2), 127-141.
- Bahri Syaiful. (2020). *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Mataram: Lafadz Jaya.
- Benny Susetyo. (2006). *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. Malang: Averoes Press
- Bisri H, Rufaidah E. 2014. *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dalimunthe Sehat Sultoni. (2020). *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabuapten Padang Lawas Utara*. Jogjakarta: Deepublish.
- Fitria. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darum Najah Sumbersuko Lumajang). *Journal Of Pesantren Studies*. 2. (2).

- Furqan, A. (2016). Islamic Education Values in Minangkabau Wedding Ceremony (Study of Traditional Mariage in Pauh, Padang, West Sumatera). *Al-Ta Lim Journal*, 23(1), 88-94.
- Hidayat, A., Sarina, D., Safni, P., Rahmawati, M., Sari, R., & Alfurqan, A. (2021). Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Nyorog Di Kampung Pondok Benda Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 4(1), 54-68.
- Jaelani Dian Iskandar. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi), *Jurnal Eksyar*. 01. (01)
- Kamisa. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya: Cv.Cahaya Agency
- Liriwati Fahrina Yustiana. (2020). Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonotni Masyarakat Di Provinsi Riau. *Disertasi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Masrur Muhammad, Arwani Agus. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.8. (3).
- Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alqura. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Rijali Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Rimbawan Yoyok. (2012). Pesantren dan Ekonomi (kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krian Sidoarjo Jawa Timur)". *Jurnal IAIN Sunan Ampel Surabaya*. 2. (1).
- Sari, W. W., Alfurqan, A., & Arsiyah, A. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 215-225.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. (2011). Metode Penelitian *Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono Mohammad Arif Agus. (2021). Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren Al-Amanah Junwangi Krian). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*. 4. (1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Al-Fabeta.
- Syafar,Muhammad. (2016). *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam Mendukung Pembangunan Pedes aan*, Serang: Tiara Kerta Jaya
- Thaha Chabib. (2016). *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Widiati Ari, Dkk. (2023). Analisa Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pada Pondok Pesantren Abdussalam dan Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 4. (1).
- Winarni Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiza, R., Alfurqan, A., & Amir, A. (2021). Pemanfaatan Kulit Jagung sebagai Bahan Cenderamata pada Daerah Pariwisata Salibutan. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 123-134.